

RILIS PUPR #1

23 Mei 2017

SP.BIRKOM/V/2017/280

Bendungan Kuningan Ditargetkan Selesai Akhir 2018

Kuningan – Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mendukung ketahanan pangan, energi dan air nasional melalui pembangunan 65 bendungan dalam periode 2015-2019 yang terdiri dari penyelesaian 16 bendungan lanjutan dan 49 bendungan baru, pembangunan 1 juta hektar jaringan irigasi baru dan rehabilitasi 3 juta hektar jaringan irigasi.

Salah satunya yang dilakukan di pantai utara (Pantura) Provinsi Jawa Barat, yang selama ini dikenal sebagai lumbung pangan nasional, Kementerian PUPR membangun Bendungan Kuningan yang terletak di Desa Randusari, Kecamatan Cibeureum, Kabupaten Kuningan.

Pada hari Selasa (23/5), Kementerian PUPR melalui Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Cimanuk Cisanggarung Direktorat Jenderal Sumber Daya Air (SDA) melakukan pengalihan aliran Sungai Cikaro, anak Sungai Cijalengkong ke saluran pengelak Bendungan Kuningan sebagai tanda dimulainya tahap pekerjaan pembangunan pondasi bendungan utama. Pengalihan aliran sungai tersebut secara resmi dilakukan dengan ditandai oleh penekanan sirene oleh Kepala Pusat Bendungan Kementerian PUPR Ni Made Sumiarsih yang mewakili Dirjen SDA Imam Santoso bersama Kepala BBWS Cimanuk Cisanggarung Charisal Akdian Manu dan Asisten Pembangunan Setda II Kabupaten Kuningan Dadang Suparman. Turut hadir pada kesempatan tersebut antara lain Ketua DPRD Kabupaten Kuningan Rana Suparman dan Kepala Balai Bendungan Bastari.

“Secara progres konstruksi bendungan, saat ini telah mencapai 48 persen dan kami optimis akhir 2018 bisa selesai,” kata Ni Made Sumiarsih. Ditambahkannya, dalam proses pengadaan lahan, Kementerian PUPR bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Agraria dan Tata Ruang, Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Kabupaten Kuningan, serta Perhutani.

Sementara itu, Kepala BBWS Cimanuk Cisanggarung Charisal Akdian Manu dalam laporannya menuturkan, bendungan memiliki volume tampung total sebesar 25,9 juta m³ dengan anggaran

konstruksi sebesar Rp 464 miliar. Manfaatnya akan menjadi sumber air bagi Daerah Irigasi Cileuweung seluas 1.000 hektar dan Daerah Irigasi Jangkelok seluas 2.000 hektar. Disamping itu memberikan manfaat bagi pengendalian banjir, air baku 300 liter/detik dan potensi Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) sebesar 535 KW.

Daerah genangan bendungan Kuningan ini meliputi 5 desa dan 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Cibereum (Desa Randusari, Desa Kawungsari, Desa Sukarapih) dan Kecamatan Karangkencana (Desa Tanjungkerta dan Desa Simpay Jaya) Kabupaten Kuningan.

Asisten II Pembangunan Pemda Kabupaten Kuningan Dadang Suparman mengatakan, dari 3000 hektar lahan irigasi yang mendapat manfaat dari keberadaan Bendungan Kuningan tersebut, 1000 hektarnya berada di Kuningan dan 2.000 hektar lagi berada di Brebes, Jawa Tengah. (*)

Biro Komunikasi Publik

Kementerian PUPR

